

## SOSIALISASI TENTANG MENUMBUHKAN KESADARAN TOLERANSI PADA MASYARAKAT MAJEMUK DI UNIVERSITAS NEGERI MANADO

**Rasid Yunus<sup>1)</sup>, Ramli Mahmud<sup>2)</sup>, Zulaecha Ngiu<sup>3)</sup>, Wahyudin Hubeli<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup> Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo  
Asal Negara: Indonesia

### ABSTRAK

Di era reformasi, perkembangan masyarakat mengarah menjadi kewajiban dari pada modal bangsa Indonesia. Hal ini, sangat terlihat benar pada saat munculnya persoalan tentang kemajemukan, dalam hal ini persoalan tentang agama. Dalam sudut pandang keagamaan semua golongan agama belum menyakini mengenai konsep nilai dasar agama ialah merupakan toleransi. Sehingga dalam kegiatan pengabdian ini bersifat pembinaan yang diharapkan mampu mencapai hasil berupa 1. Meningkatnya kesadaran toleransi di kalangan mahasiswa serta menjadi bekal bagi mereka untuk bisa hidup berdampingan pada lingkungan masyarakat majemuk; dan 2. Dapat mengidentifikasi masalah rendah/kurangnya toleransi di lingkungan mahasiswa serta mendapatkan solusi alternatif atas masalah yang di maksud. Untuk mencapai tujuan ini, menggunakan metode sosialisasi untuk Menumbuhkan Kesadaran Toleransi pada Masyarakat Majemuk.

**Kata kunci: Menumbuhkan Kesadaran; Toleransi; Masyarakat Majemuk**

### ABSTRACT

*The reform era, the development of society has become an obligation rather than the capital of the Indonesian nation. This is very evident when the issue of pluralism arises, in this case the issue of religion. From a religious point of view, all religious groups do not believe in the concept of the basic value of religion, which is tolerance. So that this service activity is coaching which is expected to be able to achieve results in the form of 1. Increased awareness of tolerance among students and becomes a provision for them to be able to live side by side in a pluralistic society; and 2. Can identify the problem of low/lack of tolerance in the student environment and get alternative solutions to the problem in question. To achieve this goal, use the socialization method to Grow Awareness of Tolerance in Multicultural Society.*

**Keywords: Cultivating Awareness, Tolerance, Pluralistic Society**

#### 1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki suku, budaya dan bahasa, serta memiliki adat dan agama yang berbeda, dengan latar belakang budaya yang berbagai ragam. Tetapi tetap menjadi satu bangsa yang utuh. Kesatuan ini ditegaskan dari kata semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetap satu. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia hidup dalam masyarakat majemuk serba ganda dalam kepercayaan agamanya.

Sehingga dalam masyarakat Indonesia yang majemuk menyandang tiga golongan kebudayaan yakni Kebudayaan Suku Bangsa (yang dikenal secara umum di Indonesia dengan nama kebudayaan daerah), Kebudayaan Umum Lokal, dan Kebudayaan Nasional (Parsudi Suparlan dalam (Widjaja, 1985)

Manado merupakan salah satu daerah dengan masyarakat majemuk. Dari sisi agama, penganut agama Kristen mendominasi disusul agama Islam dan lain-lain. Selain itu, Manado memiliki berbagai macam suku dan budaya, baik suku asli maupun suku pendatang. Olehnya, Manado disebut sebagai daerah yang majemuk.

Salah satu universitas dengan kondisi mahasiswa majemuk di Manado adalah Universitas

Negeri Manado (UNIMA). Mahasiswa UNIMA berasal dari berbagai daerah di Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke sehingga dalam lingkungan kampus hadir masyarakat kultural yang berasal dari berbagai daerah, berbagai suku, ras serta agama. Bukan hanya mahasiswa yang berasal dari luar daerah, bahkan mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari Sulawesi Utara sendiri juga memiliki perbedaan baik agama maupun suku.

UNIMA berdiri sejak 1955. Mahasiswa UNIMA berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang membawa dan melekat pada diri mereka adalah identitas budaya yang beragam. Menurut Nasikun (Budimansyah, 2018) dua ciri masyarakat Indonesia yang majemuk dapat dilihat dari: pertama, secara horizontal dengan kenyataan adanya kesatuan masyarakat berdasarkan perbedaan suku, agama, adat dan perbedaan teritori; kedua, secara vertikal ditandai adanya perbedaan lapisan atas dan bawah yang cukup tajam. Selaras dengan hal tersebut perlunya kesadaran toleransi dan saling menghargai satu sama lain sebagai seorang manusia tak hanya pada kalangan mahasiswa itu sendiri tetapi juga pada kalangan masyarakat. Karena mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah yang kuliah di UNIMA pasti akan tinggal berdampingan di lingkungan

masyarakat yang berada di sekitar kampus UNIMA. Hal ini penting agar tercipta suasana damai dan bebas dari konflik sebagaimana pernyataan Mas'ood Mohtar (Soeharto, 2013) bahwa dengan memperkenalkan dan menangani konflik secara *science* dapat berdampak positif terhadap keamanan masyarakat.

Di Sulawesi Utara setidaknya ada enam agama yang diakui sehingga sangat diperlukan sikap toleransi antar pemeluk agama, agar terwujud kerukunan serta kedamaian. UUD 1945 pasal 29 ayat (2) yang substansinya ialah jaminan negara terhadap warganya untuk beragama tanpa paksaan. Masyarakat berhak memilih agama atau kepercayaan yang dianutnya tanpa ada diskriminasi serta paksaan dari pihak manapun.

Pada uraian sebelumnya tentang kurangnya kesadaran akan pentingnya toleransi sebagai masyarakat majemuk yaitu masyarakat yang berasal dari berbagai ras, suku, adat istiadat serta agama, hal ini dikarenakan ketidaktahuan serta kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya toleransi pada mahasiswa. Kondisi ini bisa dilihat oleh adanya tindakan diskriminasi pada mahasiswa yang berasal dari luar wilayah Sulawesi Utara.

Berdasarkan pada masalah di atas, diperlukan suatu program yang memiliki tujuan jelas. Program yang akan dilakukan untuk meminimalis rmasalah tersebut adalah pengabdian mengenai menumbuhkan kesadaran toleransi pada masyarakat majemuk yang dimulai dari mahasiswa. Tujuannya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran toleransi pada mahasiswa.

## 2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2021 bertempat di Aula Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado, yang dihadiri oleh Dosen dan Mahasiswa PPKn UNIMA, Mahasiswa PPKn UNG serta Narasumber Dosen Prodi PPKn UNG.

Kaitannya terhadap penumbuhan kesadaran toleransi dikalangan mahasiswa diperlukan metode yang didasarkan pada persoalan yang telah di uraikan diatas Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan sikap toleransi di kalangan mahasiswa UNIMA dan
2. Memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Sasaran program penumbuhan kesadaran toleransi masyarakat majemuk dengan bidang yang diselesaikan bersama adalah sosialisasi penumbuhan kesadaran toleransi pada mahasiswa sebagai masyarakat majemuk.

## 3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Sosialisasi tentang menumbuhkan kesadaran toleransi pada masyarakat majemuk di Universitas Negeri Manado ini, dilaksanakan agar

dapat menghasilkan suatu kesadaran toleransi antara mahasiswa yang berbeda agama/keyakinan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan,. Dimana seseorang dapat menghargai ,menghoirnmati terhadap perilaku orang lain. Toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama adalah berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berada dalam suatu masyarakat masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri atas kelompok-kelompok yang tinggal bersama dalam suatu wilayah tapi terpisah menurut garis budaya masing-masing. Dalam masyarakat majemuk manapun mereka yang tergolong sebagai minoritas selalu di diskriminasi, untuk itu penumbuhan kesadaran toleransi di UNIMA di perlukan sehingganya hal ini dapat di cegah. Dalam penyelenggaraannya bidang kemahasiswaan UNIMA sudah mengimplementasikan toleransi dengan baik. Diantara masalah yang dihadapi adalah kurangnya kegiatan-kegiatan yang lebih meningkatkan kesadaran toleransi antar Mahasiswa. Atas masalah tersebut, hasil yang telah dicapai dalam pengabdian ini meliputi :

1. Telah terbangun hubungan baik antara mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Manado dan Universitas Negeri Gorontalo lebih khusus Jurusan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2. Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya toleransi di kalangan mahasiswa dan dosen sehingga akan menciptakan hubungan baik antara individu.



Gambar 2. Peserta Sosialisasi

Berdasarkan pada capaian hasil pengabdian yang dilaksanakan di Universitas Negeri Manado

(Jurusan PPKn FIS UNIMA), rekomendasi dalam pengabdian ini meliputi :

1. Perlu adanya penguatan melalui kegiatan kemahasiswaan yang bersifat terbuka di lingkungan Universitas dengan mengacu pada penanaman nilai-nilai toleransi yang rutin untuk dilaksanakan setiap tahunnya.
2. Melalui Organisasi Kemahasiswaan mendukung mahasiswa terkait kesadaran toleransi terlebih kaitannya dengan masyarakat majemuk di lingkungan Universitas Negeri Manado.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sekelumit tulisan mengenai penumbuhan kesadaran toleransi masyarakat majemuk yang di tinjau dari pendekatan normatif dimaksudkan untuk lebih menumbuhkan serta mengupayakan terkait dengan kesadaran toleransi terutama dilingkungan masyarakat majemuk di UNIMA. Terjalannya keharmonisan antara masyarakat di lingkungan Universitas Negeri Manado tidak lain merupakan hal sangat di upayakan mengingat dalam lingkungan ini masyarakat atau warga menganut berbagai agama serta berasal dari wilayah yang berbeda-beda mulai dari Indonesia bagian Barat hingga Indonesia Timur dan juga terdapat begitu banyak suku bangsa, sehingga toleransi di lingkungan UNIMA ini bisa dikatakan sudah cukup mumpuni.

Budimansyah. D. dan Suryadi, K.(2018). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Prodi PKn SPS UPI.

Soeharto. (2013). *Menangani Konflik di Indonesia*. Jakarta: Kata Hasta Pustaka.

Widjaja, W. A. (1985). *Manusia Indonesia Individu, Keluarga dan Masyarakat Topik-Topik Kumpulan Bahan Bacaan Mata Kuliah Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Undang-Undang Dasar tahun 1945

#### DAFTAR PUSTAKA